

# ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PADA HUTANG JANGKA PENDEK, HUTANG JANGKA PANJANG, UMUR PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019 – 2021

Heffy Auliya Fitrianti

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri  
heffyauliya@gmail.com<sup>1</sup>

Informasi artikel :

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022    Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022    Tanggal diterima: 10 September 2022

## Abstract

*Today the food and beverage industry sector companies are growing. The development of the company is correlated with profitability, considering that profitability is an important factor for the sustainability of the company. The purpose of this study was to analyze the effect of short-term debt, long-term debt, company age, and company size on company profitability. This study uses quantitative methods with associative techniques. The research subjects are food and beverage sub-sector companies listed on the IDX. The sampling technique was purposive sampling. The research sample amounted to 29 companies. The data obtained were analyzed by multiple linear regression analysis. The results showed that short-term debt and company age partially did not affect the company's profitability, while long-term debt and company size had a significant effect on company profitability. Short-term debt, long-term debt, company age, and company size simultaneously have a significant effect on company profitability.*

**Keywords:** Short Term Debt, Long Term Debt, Company Age, Company Size

## Abstrak

*Dewasa ini perusahaan sektor industri makanan dan minuman semakin berkembang. Perkembangan perusahaan berkorelasi dengan profitabilitas, mengingat profitabilitas merupakan faktor penting terhadap keberlangsungan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik asosiatif. Subjek penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 29 perusahaan. Data yang didapatkan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan hutang jangka panjang dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.*

**Keywords:** Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan

## PENDAHULUAN

Di era modern ini, perekonomian semakin tumbuh dan berkembang, serta persaingan antar perusahaan semakin ketat. Persaingan perusahaan yang semakin ketat ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah perusahaan yang *go public*. Sektor perusahaan yang dewasa ini mengalami peningkatan pesat ialah sektor makanan dan minuman. Menurut data dari Kementerian Perindustrian (Kemenperin) terjadi peningkatan sebesar 3,74 persen sepanjang tahun 2019, sedangkan pada triwulan keempat 2020 sampai triwulan keempat 2021 terjadi peningkatan sebesar 3,75 persen, salah satu penyebab peningkatan ini adalah karena meningkatna produksi makanan dan minuman yang mencapai 5,02 persen sepanjang 2021 ini [1].Dimungkinkan peningkatan industri ini disebabkan oleh pandemi covid-19, yang membuat masyarakat lebih memilih makanan instan daripada harus repot untuk memasak. Industri makanan dan minuman saat ini menjadi salah satu sektor andalan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan ekonomi negara.

Melihat laju pertumbuhan di sub sektor industri makanan dan minuman tersebut kiranya akan sebanding dengan profitabilitasnya. Perusahaan merupakan suatu organisasi dalam bentuk usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk perkembangan usaha kedepannya. Keuntungan bagi perusahaan merupakan faktor penting yang dapat digunakan sebagai parameter keberhasilan suatu usaha. Hasil yang positif suatu perusahaan (profit) merupakan sesuatu keharusan dalam suatu usaha. Keberhasilan suatu usaha dipengaruhi oleh banyak faktor mulai dari faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu hal yang harus menjadi perhatian pemilik usaha adalah modal untuk perusahaan beroperasi, pemilihan sumber modal yang tepat dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Terdapat beberapa pilihan sumber dana yang dapat dipilih perusahaan mulai dari dana internal yang bersumber dari laba ditahan, dan dana eksternal yang meliputi hutang. Perusahaan biasanya cenderung memaksimalkan dana dari dalam untuk melakukan kegiatan produksi, namun pada suatu titik tertentu perusahaan harus memilih menggunakan sumber dana dari luar yaitu hutang untuk dapat memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Terdapat dua jenis hutang yang dapat dipilih oleh perusahaan, yaitu hutang jangka pendek dan jangka panjang. Pada umumnya perusahaan memilih hutang jangka pendek untuk sumber pendanaan operasional perusahaan, hal ini karena hutang jangka pendek biasanya rendah bunga bahkan nol bunga hal ini karena biasanya hutang jangka pendek perusahaan diwujudkan dalam hutang barang. Menurut Fahmi (2015), "hutang jangka pendek ialah kewajiban yang memiliki sifat jangka pendek, biasanya memiliki rentang waktu kurang dari satu tahun. Sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang memiliki rentang waktu lebih lama, yakni lebih dari satu tahun atau satu periode pembukuan". Perusahaan biasanya dipilih perusahaan untuk digunakan sebagai pembiayaan investasi yang bertujuan untuk mendapat keuntungan dimasa mendatang. Contoh hutang jangka panjang perusahaan ialah hipotik dan obligasi.

Hutang jangka pendek walaupun memiliki jumlah tidak sebesar hutang jangka panjang, namun perusahaan harus tetap memperhatikan komposisinya mengingat hutang adalah kewajiban (*liabilities*) [3]. Suatu perusahaan dapat mengambil hutang dalam jumlah besar dan memaksimalkan pendapatannya karena berhubungan dengan pajak yang harus dibayar perusahaan. Menurut *trade-off theor* oleh Brealey, Myers dan Marcus (2015), "perusahaan akan melakukan pinjaman dana sampai pada taraf tertentu dimana penghematan pajak dan tambahan hutang sama dengan kesulitan keuangan yang dialami perusahaan". Pengambilan keputusan ini didasarkan pada jumlah pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan, dimana perusahaan dengan total keuntungan yang tinggi diwajibkan untuk membayar pajak yang tinggi pula. Guna menghindari perusahaan dalam penarikan pajak yang besar, kebijakan hutang dapat digunakan untuk dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Jumlah pembayaran pajak yang berkurang tentu berpengaruh positif terhadap keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Namun demikian, dalam menentukan jumlah hutang yang diambil, perusahaan perlu menganalisis dengan teliti agar perusahaan terhindar dari risiko yang diakibatkan oleh hutang yang diambil. Perhitungan yang teliti dapat membuat perusahaan memaksimalkan pendapatan laba (*maximize profitabilitas*) serta mengurai risiko bisnis.

Keuntungan yang diterima perusahaan tidak hanya berasal dari pengaturan hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek saja, ukuran suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar tentu akan semakin besar pula perputaran aset perusahaan sehingga memudahkan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran lebih kecil. Selain itu, produksi secara masal akan lebih menghemat biaya produksi ketimbang melakukan produksi dalam skala yang lebih kecil, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Selain hutang dan ukuran perusahaan, umur perusahaan juga diduga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Umur perusahaan adalah lama hidup atau lama siklus dari suatu perusahaan, hal ini biasanya dihubungkan dengan *learning process* yang dialami oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki pengalaman yang tinggi tentu dapat mengelola keuntungannya dengan baik. Terdapat penelitian terdahulu tentang hubungan umur perusahaan dengan keuntungan perusahaan, seperti yang dilakukan oleh Serenia dan Hatane (2015) tentang umur dan profitabilitas perusahaan, yang mana disimpulkan bahwa "umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat keuntungan yang diterima perusahaan". Widiastuti juga melaporkan bahwa "terdapat hubungan antara umur perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan, hal ini karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua mendapatkan pengalaman dan informasi yang lebih banyak akan keuntungan perusahaan" [6].

Banyak penelitian yang telah membahas hal serupa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasugian (2017) yang menunjukkan bahwa "hutang jangka pendek dan jangka panjang secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara simultan hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sebesar 98,7%". Evadine (2019) dalam

penelitiannya menyebutkan bahwa “hutang jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan”. Ambarwati, Yuniarta and Sinarwati (2015), menunjukkan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas”. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dimana belum terdapat penelitian yang membahas tentang umur perusahaan terhadap profitabilitas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh hutang jangka pendek yang dihitung dengan *current liabilities*, hutang jangka panjang yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), umur perusahaan yang dihitung dari tahun berdiri hingga tahun dilakukannya penelitian, ukuran perusahaan yang diukur dengan *total assets* terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial dan secara simultan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik asosiatif, alasan pemilihan teknik ini adalah dikarenakan peneliti ingin menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, umur perusahaan, ukuran perusahaan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, yaitu sejumlah 31 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan periode 2019-2021, perusahaan yang mengalami kerugian maupun keuntungan selama periode 2019-2021, serta perusahaan yang mencantumkan secara lengkap laporan keuangannya. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan 29 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini, sehingga didapatkan total 87 data keuangan perusahaan. Sumber data merupakan data sekunder yang dapat diakses dan di unduh dari situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa file *Portable Document Format* (PDF). Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### DESKRIPSI DATA VARIABEL

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *return on Asset* (ROA) sebagai variabel (Y), data mengenai perhitungan ROA dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi data variabel ROA

No	Kode	Return On Assets			No	Kode	Return On Assets			No	Kode	Return On Assets		
		2019	2020	2021			2019	2020	2021			2019	2020	2021
1	ADES	10,46	14,16	20,38	11	FOOD	2,43	-15,73	-11,74	21	PCAR	-9,21	-13,93	0,51
2	AISA	60,72	59,90	0,50	12	GOOD	8,07	1,66	2,03	22	PSDN	-3,37	-7,29	-10,08
3	ALTO	-0,58	-0,71	-0,83	13	HOKI	12,22	4,19	1,27	23	ROTI	4,74	3,27	6,97
4	BTEK	-1,69	-11,37	-2,42	14	ICBP	14,82	7,16	4,54	24	SKBM	0,04	0,35	1,59
5	BUDI	2,71	2,15	3,09	15	IKAN	4,89	-0,82	12,09	25	SKLT	5,91	4,64	16,22
6	CAMP	7,09	4,11	8,92	16	INDF	6,85	5,66	6,76	26	STTP	16,75	18,13	16,01
7	CEKA	15,37	12,06	10,97	17	KEJU	14,51	18,65	18,88	27	TBLA	4,16	3,61	3,49
8	CLEO	10,35	10,00	13,55	18	MLBI	41,67	9,93	22,82	28	ULTJ	15,59	12,98	16,89
9	DLTA	21,89	10,43	9,75	19	MYOR	10,61	10,34	6,50	29	PSGO	-4,94	0,98	5,76
10	DMND	6,43	6,40	4,27	20	PANI	0,08	0,23	1,02					

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 1 mengenai hasil perhitungan ROA, didapatkan hasil perusahaan yang mendapatkan nilai ROA minimum sebesar -15,73 yaitu perusahaan Sentra Food Indonesia pada tahun 2020, sedangkan nilai ROA maksimum sebesar 60,72 yaitu Perusahaan Tiga Pilar Sejahtera pada tahun 2019.

Hutang jangka pendek diukur dengan *current ratio* (CR) sebagai variabel (X1), data mengenai perhitungan CR dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Deskripsi data variabel CR**

No	Kode	Current Ratio			No	Kode	Current Ratio			No	Kode	Current Ratio		
		2019	2020	2021			2019	2020	2021			2019	2020	2021
1	ADES	2,00	2,97	2,51	11	FOOD	1,13	0,75	0,56	21	PCAR	2,45	2,97	2,28
2	AISA	0,41	0,75	0,60	12	GOOD	1,53	1,75	1,75	22	PSDN	0,76	0,77	0,58
3	ALTO	0,88	0,83	0,82	13	HOKI	2,99	2,24	1,60	23	ROTI	0,57	1,38	1,97
4	BTEK	0,16	0,62	0,37	14	ICBP	2,54	2,26	1,80	24	SKBM	2,80	2,21	1,45
5	BUDI	1,00	0,74	1,17	15	IKAN	2,63	1,63	1,78	25	SKLT	3,03	3,86	4,79
6	CAMP	12,63	13,27	13,31	16	INDF	1,27	1,37	1,34	26	STTP	0,93	0,61	0,91
7	CEKA	5,21	8,58	7,43	17	KEJU	2,48	3,42	4,34	27	TBLA	0,29	0,28	0,32
8	CLEO	1,17	1,72	1,53	18	MLBI	0,73	0,89	0,74	28	ULTJ	7,83	3,45	5,98
9	DLTA	0,01	0,01	0,00	19	MYOR	30,26	3,61	2,33	29	PSGO	14,81	19,32	11,59
10	DMND	1,77	4,54	3,38	20	PANI	1,49	1,47	1,20					

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 2 mengenai nilai CR, perusahaan yang mendapatkan nilai current ratio minimum sebesar 0,00 yaitu Perusahaan Delta Djakarta pada periode 2021, sedangkan perusahaan yang mendapatkan nilai CR maksimum sebesar 30,26 yaitu perusahaan Mayora Indah, Tbk pada periode 2019.

Variabel hutang jangka panjang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai variabel (X2), data mengenai perhitungan DAR dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Deskripsi data Variabel DAR**

No	Kode	Debt to Aset Ratio			No	Kode	Debt to Aset Ratio			No	Kode	Debt to Aset Ratio		
		2019	2020	2021			2019	2020	2021			2019	2020	2021
1	ADES	0,31	0,27	0,26	11	FOOD	0,38	0,50	0,59	21	PCAR	0,32	0,38	0,40
2	AISA	7,44	0,59	0,54	12	GOOD	0,45	0,56	0,56	22	PSDN	0,77	0,84	0,93
3	ALTO	0,65	0,66	0,67	13	HOKI	0,24	0,27	0,32	23	ROTI	0,34	0,28	0,26
4	BTEK	0,57	0,61	0,63	14	ICBP	0,31	0,51	0,34	24	SKBM	0,43	0,46	0,50
5	BUDI	0,57	0,73	0,56	15	IKAN	0,65	0,48	0,45	25	SKLT	0,52	0,47	0,39
6	CAMP	0,12	0,12	0,11	16	INDF	0,44	0,51	0,52	26	STTP	0,25	0,22	0,16
7	CEKA	0,17	0,12	0,12	17	KEJU	0,35	0,35	0,24	27	TBLA	0,69	0,70	0,69
8	CLEO	0,38	0,43	0,39	18	MLBI	0,60	0,51	0,62	28	ULTJ	0,14	0,45	0,31
9	DLTA	0,15	0,17	0,23	19	MYOR	0,48	0,43	0,43	29	PSGO	0,66	0,64	0,62
10	DMND	0,41	0,18	0,20	20	PANI	0,67	0,59	0,74					

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 3 mengenai nilai DAR, perusahaan yang mendapatkan nilai DAR minimum sebesar 0,11 yaitu perusahaan Campina Ice Cream Industry, Tbk periode 2021, sedangkan perusahaan yang mendapatkan nilai DAR maksimum sebesar 7,44 yaitu Tiga Pilar Sejahtera Tbk periode 2019.

Variabel ukuran perusahaan (X3) diukur dengan total aset, data mengenai ukuran perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Deskripsi data Variabel Ukuran Perusahaan**

No	Kode	Ukuran Perusahaan			No	Kode	Ukuran Perusahaan			No	Kode	Ukuran Perusahaan		
		2019	2020	2021			2019	2020	2021			2019	2020	2021
1	ADES	27,44	27,59	27,90	11	FOOD	25,50	25,45	25,39	21	PCAR	25,55	25,36	25,41
2	AISA	28,26	28,33	28,20	12	GOOD	29,25	29,51	29,56	22	PSDN	27,36	27,36	27,29
3	ALTO	27,73	27,73	27,72	13	HOKI	27,47	27,53	27,62	23	ROTI	29,17	29,12	29,06
4	BTEK	29,24	29,07	29,06	14	ICBP	31,29	32,27	32,87	24	SKBM	28,23	28,20	28,31
5	BUDI	28,73	28,72	28,73	15	IKAN	25,29	25,61	25,58	25	SKLT	27,40	27,37	27,51
6	CAMP	27,69	27,71	27,77	16	INDF	32,20	32,73	32,82	26	STTP	28,69	28,87	29,00
7	CEKA	27,96	28,08	28,16	17	KEJU	27,23	27,24	27,37	27	TBLA	30,49	30,60	30,68
8	CLEO	27,85	27,90	27,93	18	MLBI	28,69	28,70	28,70	28	ULTJ	29,52	29,80	29,63
9	DLTA	27,99	27,81	27,87	19	MYOR	30,58	30,62	30,62	29	PSGO	28,81	28,86	28,95
10	DMND	29,35	29,37	29,47	20	PANI	25,51	25,31	25,82					

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4 diatas mengenai nilai ukuran perusahaan, perusahaan yang mendapatkan nilai ukuran perusahaan minimum sebesar 25,29 yaitu perusahaan Era Mandiri Cemerlang pada periode 2019, sedangkan perusahaan yang mendapatkan nilai ukuran perusahaan maksimum sebesar 32,87 yaitu Indofood Sukses Makmur pada periode 2021.

Variabel umur perusahaan (X4), dihitung dengan selisih tahun berdiri perusahaan dengan tahun penelitian, data mengenai umur perusahaan dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Deskripsi data Variabel Umur Perusahaan**

No	Kode	Umur Perusahaan			No	Kode	Umur Perusahaan			No	Kode	Umur Perusahaan		
		2019	2020	2021			2019	2020	2021			2019	2020	2021
1	ADES	33	34	35	11	FOOD	15	16	17	21	PCAR	5	6	7
2	AISA	27	28	29	12	GOOD	25	26	27	22	PSDN	45	46	47
3	ALTO	22	23	24	13	HOKI	16	17	18	23	ROTI	11	12	13
4	BTEK	18	19	20	14	ICBP	29	30	31	24	SKBM	24	25	26
5	BUDI	40	41	42	15	IKAN	19	20	21	25	SKLT	51	52	53
6	CAMP	47	48	49	16	INDF	29	30	31	26	STTP	43	44	45
7	CEKA	51	52	53	17	KEJU	13	14	15	27	TBLA	47	48	49
8	CLEO	31	32	33	18	MLBI	90	91	92	28	ULTJ	46	47	48
9	DLTA	87	88	89	19	MYOR	42	43	44	29	PSGO	48	49	50
10	DMND	24	25	26	20	PANI	19	20	21					

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 5 diatas mengenai nilai umur perusahaan, perusahaan yang mendapatkan nilai umur perusahaan minimum yaitu 5 tahun adalah Prima Cakrawala Abadi pada periode 2019, sedangkan perusahaan yang mendapatkan nilai umur perusahaan maksimum yaitu 92 tahun adalah Multi Bintang Indonesia pada periode 2021.

## HASIL ANALISIS DATA

### A. Uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan analisis data, diperlukan uji asumsi klasik untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang digunakan memiliki ketepatan dalam estimasi, dimana data yang dihasilkan nantinya tidak bias dan didapatkan hasil yang konsisten. Uji yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi 0,177, yang artinya data terdistribusi dengan normal. Hasil pengujian multikolinieritas pada semua variabel bebas, didapatkan nilai VIF kurang dari 10, hal ini memiliki arti bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinieritas. Pada pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*, didapatkan hasil bahwa data tersebar secara acak di sekitar angka 0, sehingga dapat dikatakan data terbebas dari gejala heterokedastisitas atau dapat dikatakan data homoskedastisitas. Pada pengujian autokorelasi, digunakan uji *run test* dan didapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), hal ini dapat diartikan bahwa data yang digunakan terbebas dari autokorelasi.

### B. Regresi linier berganda

Setelah lolos uji asumsi klasik, dilakukan uji regresi linier berganda. Hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Coefficients	
	B	Std. Error
Constant	-13,649	12,453
Hutang Jangka Pendek	0,019	0,168
Hutang Jangka Panjang	-18,605	4,125
Umur Perusahaan	0,748	0,444
Ukuran Perusahaan	0,186	0,040

Sumber: Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,349 + 0,003X_1 + 0,451X_2 + 0,004X_3 + 0,003X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi yang didapatkan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Constant* = -13,649  
Nilai konstanta sebesar -13,649 dapat dinyatakan bahwa nilai profitabilitas perusahaan adalah -13,649 dengan asumsi bahwa nilai semua variabel bebas adalah nol.
2. Hutang Jangka Pendek  $X_1 = 0.019$   
Nilai 0,019 pada variabel hutang jangka pendek, diartikan bahwa variabel hutang jangka pendek bersifat positif terhadap variabel profitabilitas. Besaran nilai ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan nilai satuan satu pada variabel hutang jangka pendek, dapat meningkatkan nilai profitabilitas sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya jika terdapat pengurangan variabel ini sebesar satuan satu, dapat menurunkan tingkat profitabilitas sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Hutang Jangka Panjang  $X_2 = -18,605$   
Nilai -18,605 pada variabel hutang jangka panjang, diartikan bahwa variabel hutang jangka panjang bersifat positif terhadap variabel profitabilitas. Besaran nilai ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan nilai satuan satu pada variabel hutang jangka panjang, dapat menurunkan nilai profitabilitas sebesar 18,605 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya jika terdapat pengurangan variabel ini sebesar satuan satu, dapat meningkatkan tingkat profitabilitas sebesar 18,605 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Umur Perusahaan  $X_4 = 0,748$   
Nilai 0,748 pada variabel umur perusahaan, diartikan bahwa variabel umur perusahaan bersifat positif terhadap variabel profitabilitas. Besaran nilai ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan nilai satuan satu pada variabel umur perusahaan, dapat meningkatkan nilai profitabilitas sebesar 0,748 dengan

asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya jika terdapat pengurangan variabel ini sebesar satuan satu, dapat menurunkan tingkat profitabilitas sebesar 0,748 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

5. Ukuran Perusahaan  $X_3 = 0,186$

Nilai 0,186 pada variabel ukuran perusahaan, diartikan bahwa variabel ukuran perusahaan bersifat positif terhadap variabel profitabilitas. Besaran nilai ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan nilai satuan satu pada variabel ukuran perusahaan, dapat meningkatkan nilai profitabilitas sebesar 0,019 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Sebaliknya jika terdapat pengurangan variabel ini sebesar satuan satu, dapat menurunkan tingkat profitabilitas sebesar 0,186 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

**C. Uji hipotesis**  
**Uji t (Parsial)**

**Tabel 7. Hasil Uji t**

Variabel	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Constant</i>	-1,096	0,276
Hutang Jangka Pendek	0,116	0,908
Hutang Jangka Panjang	-4,510	0,000
Umur Perusahaan	1,685	0,096
Ukuran Perusahaan	4,681	0,000

Sumber: Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 diperoleh nilai signifikansi variabel  $X_1$  (hutang jangka pendek) sebesar 0,908, sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Nilai signifikansi variabel  $X_2$  (hutang jangka panjang) sebesar 0,000, sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Nilai signifikansi  $X_3$  (umur perusahaan) sebesar 0,096, sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Sedangkan nilai signifikansi  $X_4$  (ukuran perusahaan) sebesar 0,000, yang artinya  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

**Uji F (Simultan)**

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Variabel	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	14,872	0,000

Sumber: Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 8, diketahui nilai  $F_{hitung} = 14,874$  dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya variabel  $X_1$  (hutang jangka pendek), variabel  $X_2$  (hutang jangka panjang), variabel  $X_3$  (umur perusahaan), dan variabel  $X_4$  (ukuran perusahaan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap  $Y$  (profitabilitas perusahaan), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 9. Koefisien Determinasi**

R	R Square	Ajusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,653	0,426	0,398	6,98549

Sumber: Data SPSS (2022)

Besarnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat ditunjukkan pada hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 diperoleh nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,398 atau 39,8%. Hasil ini dapat diartikan bahwa variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$  mempengaruhi variabel  $Y$  sebesar 39,8% sedangkan sisanya 60,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### A. Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan uji t pada variabel  $X_1$  didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,908 (sig. >0,05), hasil tersebut dapat diartikan bahwa hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Menurut *Pecking order Theory* dijelaskan bahwa “perusahaan dengan tingkat keuntungan tinggi mempunyai hutang yang rendah. Hal ini karena perusahaan tidak membutuhkan dana dari luar berupa hutang jangka pendek karena dana operasional perusahaan telah dicukupi oleh dana internal perusahaan”[10].

Hasil ini sejalan dengan penelitian Barus and Leliani (2013), bahwa “CR tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas”. Kalia and Suwitho (2013), juga mendapatkan hasil serupa dimana “hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan ROA”. Menurut Yani, “hutang pasti mengandung risiko. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan, maka akan semakin tinggi risiko yang harus diambil sebagai bayarnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan, maka akan semakin rendah pula risiko yang harus diambil” [13]. Walaupun secara empiris hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, akan tetapi tetap ada risiko yang harus dipertimbangkan perusahaan dalam mengambil hutang untuk pendanaan perusahaan.

### B. Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan variabel hutang jangka panjang, didapatkan nilai *sig* sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 (sig.  $\leq$  0,05), sehingga  $H_0$  Ditolak  $H_a$  Diterima. Nilai t pada hasil pengujian didapatkan nilai yang negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar hutang jangka panjang yang dimiliki perusahaan maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *Pecking Order* yang menjelaskan “perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil”[10]. Hal ini didasarkan pada perhitungan bunga hutang jangka panjang yang dinilai cukup besar sehingga menjadi risiko yang perlu diperhitungkan oleh perusahaan. Hutang jangka panjang yang terlalu besar dan tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan akan berdampak negatif pada keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Menurut Larasati (2015), “alasan lain yaitu pada masa sekarang ini kondisi ekonomi tergolong kurang baik, dimana perekonomian Indonesia sedang mencoba bangkit dari terpuruknya krisis global”[14].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani (2016), dan Aruan *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa hutang jangka panjang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Husnan, “terdapat beberapa keputusan penting dalam manajemen keuangan perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Keputusan pendanaan berkaitan dengan struktur modal, yaitu pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang (*long term debt*) dengan modal sendiri”[16]. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan harus berhati-hati dalam mengambil keputusan hutang jangka panjang karena berkaitan tentang keputusan pendanaan, keputusan pendaan yang tepat dan sesuai dengan kemampuan perusahaan dapat memaksimalkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, sebaliknya keputusan pendanaan yang tidak tepat dapat memberatkan operasional perusahaan yang dapat berakibat pada penurunan profitabilitas perusahaan, bahkan dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan.

### C. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas

Perhitungan variabel umur perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,096 (sig. > 0,05). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Umur perusahaan biasanya dihubungkan dengan *learning process* yang dialami oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki pengalaman yang tinggi diharapkan dapat mengelola keuntungannya dengan baik. Namun kenyataannya umur perusahaan tidak menjamin tingginya keuntungan yang didapat oleh perusahaan, hal ini karena terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Umur perusahaan yang tua tetapi dikelola oleh management yang masih awam dapat menjadikan menurunnya profitabilitas perusahaan, begitujuga umur perusahaan yang masih muda tetapi dikelola oleh manajerial yang berpengalaman dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasanjaya and Ramantha (2018), yang menyatakan bahwa “umur perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas”.

### D. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil perhitungan variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai *sig* sebesar 0,000 (sig. < 0,05). Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang mana diartikan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021.



Hasil tersebut dapat diartikan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan.

. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasanjaya and Ramantha (2018), bahwa bahwa “ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan”. Menurut Adira (2016), “perusahaan besar memiliki kemampuan lebih besar dan lebih memuaskan pasar modal. Penjualan yang besar dapat menghasilkan laba yang besar pula apabila diimbangi dengan biaya produksi yang efisien, tetapi apabila biaya produksi yang dikeluarkan juga besar maka peningkatan penjualan tidak akan diimbangi oleh peningkatan laba [18].”

#### **E. Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Hasil perhitungan uji F di atas menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 ( $\text{sig.} \leq 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri hutang jangka pendek (X1), hutang jangka panjang (X2), umur perusahaan (X3) dan ukuran perusahaan (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan secara simultan. Dalam perhitungan ROA semakin tinggi nilai yang didapatkan dapat diartikan bahwa semakin tinggi pula keuntungan bersih yang didapat oleh perusahaan. Keuntungan perusahaan yang tinggi dapat menarik dan dipercayai investor karena dinilai tingkat pengembalian dana atau dividen akan semakin besar [19].

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Pratama et al. (2020), yang menyatakan bahwa “secara simultan ROE, CR, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas”. ROA adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari total aset yang digunakan. Menurut Adira (2016), “keputusan berhutang dan penentuan struktur modal yang optimal dapat mencapai profitabilitas perusahaan yang maksimal. Namun penentuan rasio hutang atau rasio struktur modal yang optimal sulit untuk dilakukan karena setiap perusahaan memiliki resiko yang berbeda-beda. Pada intinya penggunaan hutang oleh perusahaan harus seimbang”[18].

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hutang Jangka Panjang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Umur Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Hutang jangka pendek, hutang jangka Panjang, umur perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 sebesar 39,8%.

Perusahaan sudah sepatutnya mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengambil hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Walaupun hutang jangka pendek dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, akan tetapi perusahaan tetap harus menjaga pendanaan perusahaan agar tetap stabil. Hutang yang terlalu besar malampaui kemampuan perusahaan dapat menurunkan tingkat perusahaan, mengingat perusahaan harus menanggung bunga dari hutang yang ditanggung. Selain itu perusahaan juga sepatutnya terus dapat berkembang dan meningkatkan aset perusahaan guna memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait pengambilan data perusahaan yang hanya pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Selain itu penelitian ini juga hanya membahas terkait hutang jangka panjang, hutang jangka pendek, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan, perlu adanya penelitian lebih lanjut dan lebih spesifik terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Kemenperin.go.id. Kemenperin: Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen 2021.
- [2] Fahmi I. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta; 2015.
- [3] Fahmi I. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta; 2013.
- [4] Brealey RA, Myers, Marcus. Dasar-Dasar Manajemen. Keuangan Perusahaan. 5th ed. Jakarta: Erlangga; 2015.
- [5] Serenia S, Hatane SE. Pengaruh Kegiatan Marketing Terhadap Profitabilitas dan Nilai Pasar di Perusahaan Properti dan Real Estate. *Bus Account Rev* 2015;3:1–12.
- [6] Santioso L, Chandra E. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan dan Dewan Komisaris Independen dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *J Bisnis Dan Akunt* 2012;14:17–30. <https://doi.org/10.34208/JBA.V1411.102>.
- [7] Hasugian FMA. Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Cakrawala Citramega Multifinance Periode 2013-2017 2017:1–14.
- [8] Evadine R. Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PT Delta Atlantic Indah Medan (Periode 2013-2017). *J Ilm Kohesi Vol 3 No 4 Oktober 2019* 2019;3:36–46.
- [9] Ambarwati NS, Yuniarta GA, Sinarwati NK. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilm Mhs Akuntansi) Undiksha* 2015;3. <https://doi.org/10.23887/JIMAT.V311.4727>.
- [10] Wikartika I, Fitriyah Z. Pengujian Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory Di Jakarta Islamic Center. *Bisnis Dan Manaj* 2018;10:90–101.
- [11] Barus AC, Leliani. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *J Wira Ekon Mikroskil* 2013;3:111–21. <https://doi.org/10.55601/JWEM.V312.207>.
- [12] Kalia NS, Suwitho. Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas: Studi Pada PT. Semen Gresik,Tbk. *J Ilmu Dan Ris Manag* 2013;1.
- [13] Yani D. Hutang Jangka Panjang Dan Profitabilitas Di Bank Syariah: Studi Pada Pt Bank Muamalat Indonesia. *Matrikurnal Manajemen, Strateg Bisnis Dan Kewirausahaan* 2016;10:52–63.
- [14] Larasati LN. Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dagang dan Jasa Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. UNIVERSITAS KRISTEN SATYA WACANA SALATIGA, 2015.
- [15] Aruan DA, Limbong H, Silitonga B, Aceh M, Br Samosir NB. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate Yang Terdaftar di BEI. *Owner* 2021;5:460–72. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.427>.
- [16] Salim MA, Soliha E, Siswanto AB. Effect Location, Price Perception of Satisfaction Customers and Impact on Repurchase Intention. *Int J Civ Eng Technol* 2020;11:157–69. <https://doi.org/10.34218/ijciet.11.5.2020.015>.
- [17] Prasanjaya AAY, Ramantha IW. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI 2018:230–45.
- [18] Adira JS. Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Ukuran Perusahaan Dan Umur

- Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Bidang Barang Konsumsi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2012-2015. Universitas Airlangga, 2016.
- [19] Sunaryo D. Pengaruh Utang Jangka Pendek dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *J Sains Manaj* 2018;4:1–11.
- [20] Pratama Y, Julian V, Asalam MMAG, Ak M. Pengaruh Return On Equity ( ROE ), Current Ratio ( CR ) Dan Debt To Equity Ratio ( DER ) Terhadap Harga Saham ( Studi Kasus Pada 10 Perusahaan Perbankan dengan Ekuitas Terbesar Periode 2014-2018 ). *E-Proceeding Manag* 2020;7:972–81.